

PENYUTRADARAAN FILM FIKSI TENTANG BLACKMAIL SEBAGAI BENTUK KEKERASAN BERBASIS GENDER SIBER (KBGS) TERHADAP PEREMPUAN

DIRECTING A FICTIONAL FILM ABOUT BLACKMAIL AS A FORM OF CYBER GENDER-BASED VIOLENCE AGAINST WOMEN

Bilaal Ruziqa Fatani¹, Anggar Erdhina Adi², Ardy Aprilian Anwar³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

bilaalbrf@student.telkomuniversity.ac.id¹, anggarwarok@telkomuniversity.ac.id²,

ardyapriliananwar@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Kekerasan berbasis siber adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbuatan yang melanggar hukum, yang mana perbuatan tersebut dilakukan lewat media online atau berbasis siber. Menurut data yang dipaparkan oleh Komnas Perempuan, *blackmail* termasuk ke dalam salah satu bentuk kekerasan berbasis siber yang menasar para perempuan. Perancangan ini bertujuan untuk menyediakan platform edukatif dan informatif tentang pentingnya perlindungan terhadap korban blackmail. Sebanyak 6.305 kasus dicatat oleh Komnas Perempuan pada tahun 2023, dengan Jawa Barat sebagai provinsi yang mencatat jumlah kasus tertinggi. *Blackmail* sebagai bentuk Kekerasan Berbasis Gender Siber memberikan dampak sosial kepada korbannya. Tindakan pemerasan merusak berbagai aspek kehidupan sosial korban, terutama merusak hubungan pribadi korban. Dengan pemilihan media film pendek fiksi dan dengan pendekatan penyutradaraan, diharapkan film ini nantinya dapat memberikan tontonan menarik sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak sosial blackmail sebagai bentuk kekerasan berbasis gender siber dan mendorong diskusi serta tindakan nyata untuk melindungi korban KBGS.

Kata kunci: Penyutradaraan, Dampak Sosial, Perempuan, *Blackmail*, KBGS

ABSTRACT

Cyber-based violence is a term used to describe acts that violate the law, which are carried out through online or cyber-based media. According to data presented by Komnas Perempuan in 2021, blackmail is one form of cyber-based violence that targets women. This design aims to provide an educational and informative platform on the importance of protecting victims of blackmail. A total of 6,305 cases were recorded by Komnas Perempuan in 2023, with West Java being the province that recorded the highest number of cases. Blackmail, as a form of Cyber Gender-Based Violence, has social impacts on its victims. Acts of extortion damage various aspects of the victim's social life, particularly

their personal relationships. Through the medium of a short fictional film, it is hoped that this film will provide engaging entertainment, thus increasing public awareness of the social impact of blackmail as a form of cyber gender-based violence and encouraging discussion and concrete actions to protect victims of CGBV..

Keywords: Directing, Social Impact, Women, Blackmail, CGBV

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi, khususnya di bidang internet, telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Namun, seiring dengan kemajuan tersebut, muncul beberapa tantangan dan masalah. Salah satu masalah yang sering terjadi karena penyalahgunaan teknologi dan internet adalah tindakan kekerasan daring, atau saat ini dikenal sebagai Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS). KBGS menurut Association of Progressive Communication (APC) adalah kekerasan yang bersumber dari ketidakseimbangan gender dalam era digital. Bentuk kekerasan ini dapat muncul melalui berbagai teknologi informasi dan komunikasi, termasuk ponsel, internet, email, dan media sosial. Kekerasan berbasis gender ini merugikan individu karena peran gender yang tidak seimbang. Faktor-faktor sosial seperti moral keagamaan, perspektif budaya, latar belakang ekonomi, ideologi, dan dukungan sistem hukum dapat menjadi pemicu terjadinya kekerasan berbasis gender. KBGS dapat didefinisikan sebagai bentuk kekerasan yang terjadi karena ketidakseimbangan kekuasaan gender antara pelaku dan korban dalam konteks online atau penggunaan teknologi digital sebagai wadah untuk tindakan tersebut.

Korban kasus kekerasan ini seringkali terjadi pada perempuan sebagai gender yang rentan dibandingkan dengan laki-laki. Dalam Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan 2023, disebutkan bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Komnas Perempuan pada tahun 2023 mencapai 6.305 kasus. Jumlah kasus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun, penurunan jumlah kasus yang dilaporkan tidak dapat dianggap sebagai indikasi berkurangnya kekerasan terhadap perempuan secara keseluruhan. Masih banyak kasus yang tidak dilaporkan karena beberapa faktor, termasuk terbatasnya akses korban terhadap layanan pengaduan, lemahnya sistem pendokumentasian kasus, tingginya stigma sosial terhadap korban yang menyebabkan mereka enggan melapor, dan kurangnya jaminan perlindungan bagi perempuan korban kekerasan. Jika dilihat dari sebaran wilayah dalam data CATAHU 2023, Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah kasus tertinggi.

Menurut data yang dipaparkan oleh Komnas Perempuan pada tahun 2021 lalu, blackmail termasuk kedalam salah satu bentuk kekerasan yang menasar para Perempuan. Ancaman penyebaran foto/video menjadi salah satu kekerasan yang paling sering terjadi kepada perempuan, hal ini membuat mereka menjadi korban dari kejahatan siber blackmail. Ini merupakan bentuk kejahatan dimana pelaku memanfaatkan teknologi modern dalam

melakukan pemerasan. Blackmail merupakan salah satu bentuk tindakan ilegal yang dilakukan oleh seorang individu kepada individu lain dengan cara mengancam dan memeras para korbannya dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau mendapatkan kendali atas individu tersebut. Tindakan pemerasan ini mengarah pada pengancaman untuk menyebarkan foto/video pribadi yang dapat merugikan korban dan dapat berdampak pada kehidupan sosialnya. Fenomena ini muncul seiring dengan meningkatnya perkembangan situs jejaring sosial dalam ruang obrolan seperti Whatsapp, Telegram, Facebook, Twitter dan Instagram, perkembangan ini kemudian menyebabkan timbulnya wadah praktik baru bagi pelaku pemerasan.

Contoh dari kasus Blackmail ini terjadi pada gadis berusia 16 tahun di Jawa Timur, korban diperas uang Rp.2.000.000 dan pelaku mengancam akan menyebar foto dan video pribadi korban jika permintaannya tidak terpenuhi. Beberapa dampak yang umumnya dialami oleh korban blackmail melingkupi hilangnya rasa aman, perasaan malu dan rendah diri, serta kesulitan dalam mempercayai orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh J. Reid Meloy dan koleganya dalam buku "The Psychology of Stalking: Clinical and Forensic Perspectives," blackmail dapat menyebabkan trauma pada korban. Mereka mungkin merasa terjebak dan tidak memiliki kendali atas hidup mereka.

Oleh karena itu perempuan menjadi subjek utama dalam penelitian ini berdasarkan fenomena tentang Blackmail sebagai bentuk Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS). Perempuan menjadi kelompok yang paling banyak mengalami dampak, sebagaimana tergambar dalam data yang dirilis oleh Komnas Perempuan. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Mariati Sp.KJ., dampak sosial dari kekerasan blackmail menunjukkan bahwa dampaknya sangat kompleks dan bervariasi. Dampak sosial yang muncul mencakup rasa malu, insecure, ketakutan berinteraksi, dan kecemasan tentang masa depan.

Dalam pembuatan film ini, perancang memilih Desa Baros di Kelurahan Arjasari, Kabupaten Bandung, sebagai sampel latar pedesaan. Desa Baros, yang berada di dataran tinggi, dikenal karena potensi alamnya yang menarik. Sebagian besar wilayah desa ini terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan, serta bangunan-bangunan rumah yang masih mempertahankan kearifan lokal. Hal ini menjadikan Desa Baros sangat cocok sebagai latar untuk film bertema pedesaan.

Untuk menyampaikan topik dari fenomena ini, media film bisa menjadi tawaran solusi yang efektif untuk pengangkatan fenomena mengenai Blackmail ini kepada masyarakat dengan mengedepankan unsur naratif beserta elemen visual. Penyampaian pesan melalui media film ini bisa menjangkau ke berbagai khalayak sosial dan menjadi cerminan realitas di kehidupan masyarakat. Dari fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, film pendek fiksi menjadi opsi jenis film yang bisa digunakan untuk menyampaikan fenomena mengenai blackmail dalam format singkat, sehingga unsur

naratif bisa disampaikan dengan efektif.

Dalam perancangan film fiksi tersebut, perancang mempunyai peran sebagai sutradara. Dengan peran yang sangat penting, sutradara harus bisa memastikan aspek artistik, naratif serta unsur sinematografi yang akan ditampilkan di dalam film bisa tersampaikan dengan baik. Dalam perancangan film fiksi tentang Blackmail ini diharapkan bisa menyajikan bahasan serta membentuk pandangan masyarakat menjadi lebih sadar terhadap kekerasan blackmail.

2. Landasan Teori

2.1 Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS)

Kekerasan berbasis siber adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan arti perbuatan yang melanggar hukum, yang mana perbuatan tersebut dilakukan lewat media online atau berbasis siber. Pengertian yang luas mengenai cybercrime yaitu merupakan semua tindakan illegal yang dilakukan dengan perangkat jaringan komputer dan internet untuk mendapatkan keuntungan maupun untuk menimbulkan kerugian pada orang lain (Maramis dkk, 2023). Komnas Perempuan mendefinisikan KBGS sebagai “Setiap tindakan kekerasan berbasis gender, yang dilakukan, didukung atau diperburuk sebagian atau seluruhnya dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang menasar seorang perempuan karena ia seorang perempuan atau mempengaruhi secara tidak proporsional terhadap perempuan, yang mengakibatkan, atau mungkin berakibat terhadap kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk atas ancaman tindakan berupa pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di ruang publik atau dalam kehidupan pribadi” Komnas Perempuan. Dalam Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan 2023, disebutkan bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Komnas Perempuan pada tahun 2023 mencapai 6.305 kasus. Namun, penurunan jumlah kasus yang dilaporkan tidak dapat dianggap sebagai indikasi berkurangnya kekerasan terhadap perempuan secara keseluruhan. Masih banyak kasus yang tidak dilaporkan karena beberapa faktor, termasuk terbatasnya akses korban terhadap layanan pengaduan, lemahnya sistem pendokumentasian kasus, tingginya stigma sosial terhadap korban yang menyebabkan mereka enggan melapor, dan kurangnya jaminan perlindungan bagi perempuan korban kekerasan. Jika dilihat dari sebaran wilayah dalam data CATAHU 2023, Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah kasus tertinggi.

2.1.1 Cyber Blackmail

Blackmail merupakan ancaman untuk mengungkapkan informasi spesifik tentang seseorang atau melakukan tindakan merusak terhadap individu yang terancam, apabila orang tersebut tidak memenuhi tuntutan pemeras. Biasanya, informasi tersebut bersifat memalukan, pribadi, atau memiliki dampak sosial yang merusak (Kareem, 2021). Dalam ranah dunia maya, *blackmail* bisa terjadi melalui ancaman penyebaran foto yang dimanipulasi, ancaman untuk mempublikasikan dan menyebarkan gambar serta klip video dari momen pribadi wanita, atau bahkan penyebaran konten tersebut melalui layanan pesan (Uma, 2017). Cyber blackmail memiliki konteks yang berbeda dengan blackmail tradisional. Ini adalah bentuk tindakan pemerasan yang memanfaatkan medium digital atau elektronik, sedangkan blackmail tradisional melibatkan ancaman atau pemerasan yang terjadi di dunia nyata. Transformasi dari blackmail tradisional menjadi cyber blackmail tak terlepas dari perkembangan teknologi internet yang semakin maju. Bentuk kejahatan yang sebelumnya hanya dapat dilakukan di dunia nyata, misalnya dengan mengirimkan pesan fisik, kini telah berubah menjadi format digital. Blackmail merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengancam dan memeras korban, khususnya perempuan yang muncul dalam foto atau video berkonten seksual (Gusnita, 2024). Fenomena ini dapat dengan mudah diakses oleh banyak orang berkat perkembangan teknologi internet yang semakin luas dan mudah diakses

2.1.2 Kaitan blackmail dengan Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS).

Menurut data yang dipaparkan oleh Komnas Perempuan pada tahun 2021 lalu, *blackmail* termasuk kedalam salah satu bentuk kekerasan seksual yang menasar para perempuan. Dengan kemajuan teknologi internet pada zaman sekarang, pelaku *blackmail* menggunakan dan memanfaatkan media online sebagai medium mereka untuk melakukan tindak kekerasan, hal ini kemudian menjadi lebih dikenal sebagai Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS).

2.2 Film sebagai media Hiburan

Menurut Bordwell dan Thompson (2016) dalam buku mereka "Film Art: An Introduction," film memiliki peran penting sebagai media hiburan. Mereka menjelaskan bahwa film tidak hanya sekadar media untuk menyampaikan cerita, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi dan pengalaman yang dapat menghibur penonton. Film mampu menyatukan berbagai elemen visual dan audio untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan memikat (Bordwell & Thompson, 2016).

Jeffrey C. Alexander dalam artikelnya "Entertainment as a Cultural System" menjelaskan bahwa hiburan merupakan sistem budaya yang kompleks. Menurut Alexander, hiburan dalam film tidak hanya tentang konten yang ringan atau lucu, tetapi juga tentang bagaimana film dapat menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi penontonnya. Hiburan dalam film sering kali mencakup aspek-aspek naratif, visual, dan auditori yang dirancang untuk menarik perhatian dan memikat audiens (Alexander, 2003)

2.2.1 Penyutradaraan

Untuk menjadi sutradara yang baik, seorang sutradara harus tau apa saja yang dikerjakan oleh kru. Mungkin tidak akan secara detail tahu posisi dari setiap kru, tapi paling tidak seorang sutradara harus tahu apa yang mereka lakukan, kenapa mereka berada diposisi itu dan juga kesalahan apa yang akan terjadi (Schenk & Long, 2012). Sutradara merupakan individu yang menggambarkan visi kreatif suatu film. Sutradara memiliki kendali atas keputusan-keputusan kreatif, termasuk pilihan-pilihan terkait keakoran, elemen visual, suara, dan musik. Oleh sebab itu, seorang sutradara film tidak hanya diharapkan untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek teknis, melainkan juga karakteristik kepemimpinan yang tangguh. Selain itu, seorang sutradara perlu memiliki keterikatan pribadi yang kuat dengan cerita yang diceritakan, karena hanya melalui ikatan tersebut ia dapat mengungkapkan cerita dengan tingkat kedalaman emosional (Studo Antelope, 2020). Sutradara sendiri berperan untuk mengarahkan kru dan pemain film, baik pada saat pra-produksi hingga pasca produksi. Beberapa hal menjadi tugas penting bagi sutradara, seperti pembuatan naskah, blocking pemain, mengatur timeline produksi, serta menentukan tempat visual yang akan diambil (Rafii, Anwar, & Fiandra, 2021) [25]. Dalam tiap tahap tersebut sutradara dituntut untuk memberikan ide agar terjalin tim kerja yang solid. Selain itu, seorang sutradara juga harus membuat beberapa ide cadangan jika sewaktu-waktu ada hal yang tak terduga yang dapat mengganggu jalannya proses pembuatan film (Dijiwa, Agung, & Adi, 2023) [19].

3 Data dan Analisis Data

3.1 Metode Perancangan

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, kuisisioner, dan studi visual. Jenis data yang didapat yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.



3.2 Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Dr. Mariati Sp.KJ, dampak sosial dari kekerasan blackmail menunjukkan bahwa dampaknya sangat kompleks dan bervariasi, tergantung pada beratnya ancaman yang diterima korban. Kekhawatiran akan stigma sosial dan rasa malu yang mendalam sering kali mencegah mereka mencari konseling atau pertolongan medis. Korban merasa terisolasi dan takut berbicara, 23 bahkan kepada anggota keluarga terdekat, terutama jika ancaman terkait dengan video asusila. Pola asuh yang salah dapat memperburuk situasi korban, yang sering kali merasa malu dan takut berinteraksi sosial, berdampak pada kehidupan sosial dan profesional mereka..

3.3 Data Hasil Observasi

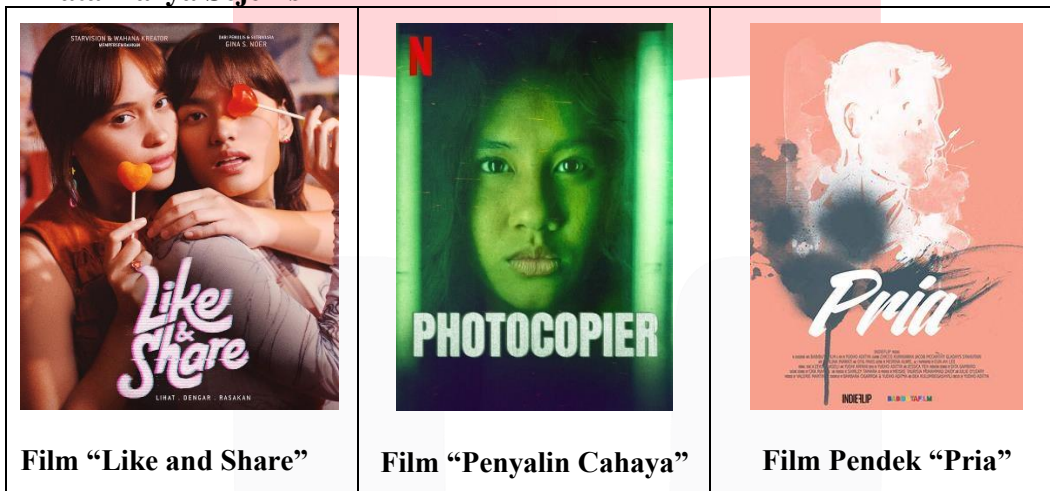
Setelah mendapat data dari wawancara, perancang melakukan observasi yang didapatkan

dari kanal berita dan postingan media sosial mengenai dampak sosial blackmail.

No	Data Visual	Deskripsi
1	<p>Sisi Lain Dalam Kasus Dugaan Blackmail Mantan Pasangan: Pengakuan Pihak Laki-laki</p> <p>Jaka U - Rabu, 21 Juni 2023 18:30 WIB</p> 	<p>Artikel berita yang mengangkat kasus dugaan <i>blackmail</i> menunjukkan konflik yang terjadi antara seorang wanita dan mantan pasangannya. Wanita tersebut menuduh mantannya telah menyebarkan foto pribadinya tanpa izin dan mengancamnya. Klarifikasi dari pihak yang dituduh, yang disampaikan melalui akun <i>X/Twitter</i>, menyebutkan bahwa perselingkuhan wanita tersebut dengan seorang pegawai kedai kopi menjadi pemicu utama dari perselisihan ini. Pria yang dituduh menegaskan bahwa hubungan mereka berlangsung selama 2,5 tahun dan mengklaim bahwa foto-foto vulgar dikirimkan wanita tersebut secara sukarela saat mereka masih berpacaran.</p>
Analisis		
<p>Kasus dugaan blackmail ini mengilustrasikan kerumitan hubungan asmara dan dampak dari melanggar sebuah kepercayaan. Artikel ini menyoroti pentingnya menghormati privasi dan integritas individu dalam setiap hubungan. Media sosial memainkan peran signifikan dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik.</p>		
2	<p>Data Visual</p>	<p>Deskripsi</p>
		<p>Menurut penjelasan @Cakuegurt yang juga merupakan pihak keluarga, dia menjelaskan bahwa korban diancam dan dipermalukan oleh mantan pacarnya. Korban merupakan seorang pegawai di sebuah <i>coffee shop</i> didaerah tempat tinggalnya, Pelaku melakukan penyebaran aib ke semua pelanggan <i>coffee shop</i> dan juga pengikut media sosial tempat dia bekerja, hal ini menyebabkan korban tidak dapat lagi bekerja ditempat itu. Selain itu, pelaku juga menyebarkan aib korban kepada orangtuanya, tetapi dengan mengatakan bahwa video aib itu bukan dia yang merekam.</p>
Analisis		
<p>Observasi ini mengungkapkkan bagaimana tindakan blackmail dapat memiliki dampak luas dan merusak, tidak hanya pada aspek profesional tetapi juga pada hubungan pribadi korban. Penyebaran informasi memalukan oleh pelaku menunjukkan upaya manipulatif untuk mengintimidasi dan merusak reputasi korban di kehidupan sosialnya.</p>		

Kesimpulan Analisis Observasi	
	Kesimpulan analisis ini menunjukkan dampak sosial yang mendalam dari tindakan pemerasan. <i>Blackmail</i> , sebagai bentuk pelanggaran kepercayaan dalam hubungan, memiliki efek merusak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan sosial korban. Dalam kasus ini, penyebaran informasi memalukan oleh pelaku tidak hanya menghancurkan reputasi profesional korban, tetapi juga merusak hubungan pribadinya.

3.4 Data Karya Sejenis



Kesimpulan yang bisa diambil dari analisis karya sejenis diatas yaitu, penggunaan struktur eksposisi, komplikasi, dan resolusi yang sudah terbukti efektif dalam menyusun cerita yang kuat dan menarik. Sebagai penulis dan juga sutradara, penulis akan mengembangkan karakter utama, pendukung, dan antagonis dengan mendalam. Setiap karakter juga akan memiliki latar belakang, motivasi, dan konflik yang jelas, sehingga penonton bisa terhubung dan memahami perjalanan emosional mereka. Serta penggunaan teknik shaky camera movement dengan teknik handheld akan digunakan untuk memberikan kesan realisme dan intensitas

3.5 Data Khalayak Sasar

Perancangan karya ini secara geografis menargetkan penonton di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung sebagai audiens utama, dengan perluasan ke seluruh wilayah Jawa Barat. Secara demografis, fokus utama adalah pada kelompok usia 17-18 tahun, baik perempuan maupun laki-laki, dengan latar belakang pendidikan SMA. Dari segi psikografis, film akan diarahkan dan ditargetkan kepada masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap tontonan film pendek dengan youtube sebagai platform menontonnya.

4.1 Konsep Perancangan

4.1.1 Konsep Pesan

Pesan yang ingin disampaikan melalui perancangan film fiksi ini adalah tentang dampak sosial dari blackmail yang dialami oleh korban melalui ancaman dan pemerasan lewat aplikasi pesan. Film ini akan menggambarkan bagaimana hubungan pribadi korban rusak akibat dari kekerasan blackmail yang menimpanya. Film ini akan menunjukkan bagaimana datangnya blackmail tidak hanya berasal dari orang asing, tetapi juga bisa dilakukan oleh orang yang kita kenal dan percayai. Pengungkapan bahwa Aji, pacar Iis, dan Abah, ayah Iis, bekerja sama dalam ancaman ini menambah lapisan kompleksitas dan memperdalam dampak blackmail terhadap Iis. Dengan fokus pada karakter utama yang menjadi korban blackmail, film ini bertujuan agar penonton dapat merasakan kedekatan dengan situasi sehari-hari dan memahami secara lebih dalam bagaimana hubungan sosial berdampak pada korban. Penonton diajak untuk melihat tidak hanya penderitaan yang dialami oleh korban, tetapi juga kekuatan dan keberanian yang dibutuhkan untuk menghadapinya dan membuat keputusan penting dalam hidupnya. Selain itu, pesan yang ingin disampaikan juga akan menyoroti pentingnya kesadaran akan risiko dari blackmail, serta perlunya memberikan empati dan dukungan kepada korban. Dengan menggambarkan bagaimana Iis akhirnya memutuskan untuk tetap pergi ke kota meskipun dihadapkan dengan berbagai tekanan, film ini juga ingin menyampaikan pesan tentang pentingnya mempertahankan tujuan dan impian pribadi meskipun dihadang oleh rintangan.

4.1.2 Konsep Kreatif

Dalam perancangan film fiksi ini, penulis menggunakan struktur 3 babak dan juga narasi yang dibangun secara linear untuk memastikan alur cerita yang jelas dan mudah diikuti oleh penonton. Cerita pada film fiksi ini akan membawa penonton merasakan kejadian rumit dan menegangkan yang dialami oleh karakter utama. Dari segi visual, perancang akan berusaha untuk membuatnya menarik dan membantu penonton untuk menikmati jalan ceritanya. Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat menciptakan pengalaman menonton yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendalam secara emosional.

4.1.3 Konsep Media

Film dipilih sebagai medium utama untuk menceritakan karena kemampuannya yang istimewa dalam menggabungkan berbagai unsur artistik seperti gambar, suara, dan cerita menjadi satu pengalaman audiovisual yang lengkap. Konsep media film ini bertujuan untuk memberikan pengalaman sinematik yang mendalam dan memikat bagi para penonton.

- Judul: *Angkat*
- Sutradara: Bilaal Ruziqa Fatani
- Penata Kamera: Rama Satria Lilawangsa Pramono

- Desainer Produksi: Syafa Intania Nurul Hidayah
- Penyunting; Fidella Rona Alzhaira
- Jenis Film: Fiksi
- Durasi: 1 Menit




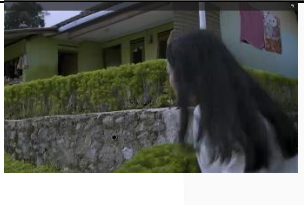
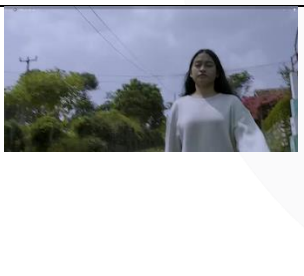



4.2 Konsep Penyutradaraan






Konsep penyutradaraan film ini mencakup fokus pada pengembangan karakter utama yang menjadi korban blackmail melalui ancaman pemerasan lewat aplikasi pesan. Struktur naratif film akan dibangun secara linear dengan tiga babak untuk mempertahankan ketegangan dalam alur cerita, sementara aspek visual akan dimanfaatkan untuk memperkuat narasi dan menarik perhatian penonton. Penggambaran dampak sosial dilakukan dengan penuh perhatian, sementara pesan tentang pentingnya empati dan dukungan bagi korban akan disampaikan secara organik melalui narasi film. Dengan demikian, film ini memiliki potensi untuk memberikan pengalaman mendalam yang menggerakkan dan menyampaikan pesan yang kuat tentang kesadaran akan risiko dari kekerasan terhadap Perempuan ini. Narasi yang dibangun dengan hati-hati dan visual yang mendukung akan memastikan penonton terlibat secara emosional dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

4.3 Hasil Perancangan

Setelah melalui tahap pengumpulan dan analisis data serta menentukan konsep, penulis sebagai sutradara bertanggung jawab atas seluruh proses dari pra-produksi hingga pasca produksi film fiksi yang akan dirancang

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Penyutradaraan
1		Mulainya film diperlihatkan dengan beberapa shot yang menampilkan latar tempat kejadian. Lalu dilanjutkan dengan memperkenalkan karakter utama dan pendukungnya.
2		Kejadian pertama terjadi saat Iis tiba dirumah, Iis yang gelisah saat tau lemarnya tidak terkunci, ketakutan akan rahasianya yang mungkin saja sudah terungkap oleh Abah, yaitu tas yang berisi alkohol,. Kemudian saat sholat bersama Abah, ekspresi dan gerak-geriknya Iis menunjukkan kehati-hatian.

3	 	<p>Dikeesokan paginya, diperlihatkan interaksi singkat yang menunjukkan kebiasaan dan hubungan baik antara Ira dan Abah.</p> <p>Iis yang baru terbangun segera mengecek HP-nya dan syok saat menerima pesan ancaman. Tidak lama Ira datang dan mereka saling berdiskusi tentang siapa orang dibalik pesan ancaman itu. Lalu percakapan mereka mengarah kepada Aji</p>
4		<p>Kecemasan dan ketegangan Iis dalam pencariannya, diperlihatkan melalui ekspresi wajah yang tegang dan langkah kaki yang cepat.</p>
5		<p>Iis mendatangi rumah teman Aji guna mendapatkan Informasi lebih lanjut mengenai keberadaan Aji</p>
6		<p>Iis mendatangi rumah lainnya setelah mendapat informasi tentang kemungkinan Aji ada ditempat itu, namun setelah tiba dirumah kedua, Iis diberitahu bahwa Aji dan kawan-kawannya sudah pergi ketempat lain.</p>
7		<p>Lelah mencari Aji yang entah kemana, Iis kemudian memutuskan untuk beristirahat sejenak disebuah saung dipinggir jalan</p>
8		<p>Kedekatan dan rasa persahabatan membuat Ira memberanikan diri untuk membantu Iis</p>
9		<p>Kebingungan Iis atas sikap Aji yang tampak tidak tahu apa-apa, diperlihatkan melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuhnya</p>

10		<p>Konfrontasi Iis terhadap Aji yang penuh emosi, diperlihatkan melalui ekspresi wajah dan gestur. Dari cerita Aji, Iis mendapati bahwa situasi rumit ini dimulai dari Abah, Aji menceritakan bahwa Abah yang datang kepadanya dan meminta saran karena bingung harus berbuat apa</p>
11		<p>Sepulang dari pertemuannya dengan Aji, saat di kamar tidur, Abah tiba-tiba langsung menceramahinya, Iis hanya bisa terdiam, bingung, mencoba mencerna kejadian dihari itu</p>
12		<p>Keputusan tegas Iis untuk pergi, diperlihatkan melalui ekspresi wajah yang serius dan gerakan yang pasti. Pergi karena kecewa terhadap Abah yang Ia tidak kira akan berbuat seperti itu kepada anaknya sendiri</p>
13		<p>Perjalanan Iis menuju terminal bus, ditemani oleh Ira</p>
14		<p>Didalam bus, saat menunggu keberangkatan, Iis menerima 2 buah pesan suara dan potongan video yang berisi fakta sebenarnya mengenai apa yang terjadi, Rekaman suara pertama memberitahu bahwa bukan Abah yang datang kepada Aji, melainkan sebaliknya, Pada bagian video diperlihatkan Aji yang membongkar tas Iis dan mendapati adanya alcohol. Lalu pada rekaman suara terakhir terdapat percakapan Aji kepada Abah yang mengindikasikan semuanya bahwa kejadian itu bukan datang dari Abah.</p>

5.1 Kesimpulan

Blackmail merupakan salah satu bentuk kekerasan berbasis gender siber dengan kebanyakan korban adalah perempuan. Perancangan ini menemukan bahwa korban blackmail, khususnya perempuan, mengalami dampak sosial yang signifikan, yaitu rusaknya hubungan pribadi korban terhadap orang terdekatnya.

Film fiksi dengan judul “Angkat” dirancang dengan menggunakan teknik sinematografi seperti pencahayaan dan pergerakan kamera untuk menciptakan mood dan ketegangan yang sesuai dengan tema. Melalui pendekatan penyutradaraan, film ini diharapkan nantinya dapat memberikan tontonan menarik sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak sosial blackmail sebagai bentuk kekerasan berbasis gender siber dan mendorong diskusi serta tindakan nyata untuk melindungi korban KBGS.

5.2 Saran

Sebagai sutradara, saya menyarankan untuk melakukan kampanye kesadaran melalui media sosial dan platform digital lainnya untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan dampak dari blackmail serta cara menghindarinya. Penting juga untuk mengintegrasikan materi tentang kekerasan berbasis gender siber dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan remaja. Dalam pengembangan film, saya harus memastikan bahwa penyutradaraan dilakukan dengan sensitivitas terhadap pengalaman korban, menghindari eksploitasi, dan bekerja sama dengan ahli psikologi, sosiologi, serta praktisi hukum untuk menciptakan representasi yang akurat dan empatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kareem, H. A. (2021). The social risks of electronic extortion. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*.
- Alexander, J. C. (2011). Entertainment as a cultural system. In *Cultural sociology: An introduction*.
- Amirullah. (2019). 'Black Mailing' Makin Marak, Gadis 16 Tahun Diperas Rp 2 Juta, Diancam Sebar Video & Foto Pribadi. Aceh: Serambinews.com.
- Antelope, S. (2020). Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film.
- Aria, R. &. (2018). Penyutradaraan dalam pembuatan film pendek Rindu Aksara Bersuara. *Open Library*.
- Bordwell, D. &. (2016). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill Education.
- Bordwell, D. &. (2016). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill Education.
- Chandler, D. (1997). *An Introduction to Genre Theory*.
- Dijiwa, D. G. (2023). Pengantar karya tugas akhir penyutradaraan film fiksi tentang stigma terhadap kelompok pengamen jalanan di kota Bandung. *Open Library*.
- Gusnita, C. (2024). Reviktimisasi perempuan korban eksploitasi seksual: Revenge porn dan blackmail dalam relasi pacaran.
- Hussein, O. A. (2022). Cyber blackmail crime against women - A case study.
- Kumar, T. C. (2020). Psychological impact of cybercrimes – an overview. *Research Article*.
- Meloy, J. R. (1999). *The Psychology of Stalking: Clinical and Forensic Perspectives*.
- Nowell, L. S. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*.
- Nowell-Smith, G. (1996). *The Oxford History of World Cinema*. Oxford University Press.
- Perempuan, K. (2022). *Kekerasan terhadap Perempuan Di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan*. Komnas Perempuan.
- Perempuan, K. (2023). *Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan*. Komnas Perempuan.
- Rafii, M. A. (2021). Penyutradaraan film fiksi "Bermula " tentang hubungan masyarakat terhadap pandemi COVID – 19.
- Schenk, S. &. (2012). *The Digital Filmmaking Handbook*.
- Smith, R. (2010). *The Emotional Depth of Drama Films*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Surampaet, R. (2008). *anduan Praktis Menjadi Sutradara Film*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.